

Toponimi Nama-Nama Tempat Wisata Di Kawasan Ekonomi Kreatif (KEK) Mandalika Kabupaten Lombok Tengah: Kajian Etnolinguistik

Fahimah Saifuddin¹, Lalu Dwi Satria Ardiansyah²

Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat

Correspondent Author: fahimahsaifuddin2@gmail.com

Published: July , 2025

ABSTRACT

The Mandalika Creative Economic Zone (KEK) is an area that is familiar to tourism lovers, especially marine tourism lovers. There are several beaches with white sand and beautiful waves that can attract visitors to visit this area. Almost all the beaches in this area are familiar to most people, such as Kuta beach, Bukit Merese beach, Aan beach, Batu Payung, Bukit Seger, Taman Mandalika beach. Those areas are very interesting to study, especially examining the origins and history of the naming of this tourist spot. Therefore, this research examines the toponymy of the names of tourist attractions in the Mandalika Creative Economy Zone (KEK), Central Lombok in terms of linguistic unit form and meaning. The aim of this research is (1) to describe the toponymy of the names of tourist attractions in the Mandalika Region of Central Lombok (2) to describe the history of the names of tourist attractions in the Mandalika Region of Central Lombok. This research was carried out in three stages, namely the stage of providing data, analyzing data, and presenting the results of data analysis. Primary data was obtained through interviews with key informants in the local area. Data is provided using two methods, namely the listening and speaking methods. The results obtained from this research were the toponymy of the names of tourist attractions in the Mandalika Creative Economic Zone (KEK), namely the toponymy category based on the embodiment aspect and the toponymy category based on the cultural aspect.

Keywords: *Linguistics, Ethnolinguistics, Toponymy, Tourism*

ABSTRAK

Kawasan Ekonomi Kreatif (KEK) Mandalika merupakan Kawasan yang sudah tidak asing di telinga pecinta wisata terutama pecinta wisata bahari. Terdapat beberapa pantai dengan pasir putih dan ombak yang indah mampu menarik peminat para pecinta wisata untuk berkunjung ke wilayah ini. Hampir semua pantai yang berada di Kawasan ini sudah tidak asing bagi kebanyakan orang seperti pantai Kuta, pantai Bukit Merese, pantai Aan, Batu Payung, Bukit Seger, pantai Taman Mandalika. Kawasan ini sangat menarik untuk dikaji terutama mengkaji asal usul dan sejarah penamaan tempat wisata tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji toponimi nama-nama tempat wisata yang ada di Kawasan Ekonomi Kreatif (KEK) Mandalika Lombok Tengah dari segi bentuk satuan kebahasaan dan makna. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan toponimi nama-nama tempat wisata di Kawasan Mandalika Lombok Tengah (2) untuk mendeskripsikan sejarah dari nama-nama tempat wisata di Kawasan Mandalika Lombok Tengah. Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga tahap, yakni tahap penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Data primer didapatkan melalui wawancara dengan informan kunci yang ada di Kawasan setempat. Data disediakan menggunakan dua metode, yakni metode simak dan cakap. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah toponimi nama-nama tempat wisata di kawasan Kawasan Ekonomi Kreatif (KEK) Mandalika yaitu kategori toponimi berdasarkan aspek perwujudan dan kategori toponimi berdasarkan aspek Kebudayaan.

Kata kunci: Linguistik, Etnolinguistik, Toponimi, Wisata.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Nama merupakan identitas seseorang atau suatu benda. Namun Humaidi (2021) menambahkan bahwa nama bukan hanya sebagai penanda identitas, tetapi juga merefleksikan pandangan, harapan, dan pola pemikiran mereka. Robert & Henri (dalam Satrio, 2021) menyatakan bahwa nama adalah suatu kata atau kelompok kata untuk mengidentifikasi dan menyebut orang, hewan, benda, dan tempat. Setiap benda yang ada di muka bumi memiliki nama sehingga mudah dikenali oleh manusia. Begitu pula nama tempat wisata yang menjadi identitas dari tempat wisata tersebut. Setiap nama tempat memiliki ciri khasnya sendiri sehingga mudah dikenali oleh masyarakat luas.

Suatu tempat memiliki nama yang diberikan oleh leluhurnya sehingga memiliki makna tersendiri. Nama juga menjadi karakter setiap makhluk di belahan bumi. Namun kebanyakan masyarakat tidak peduli dengan hal tersebut sehingga mereka tidak paham seluk beluk dan sejarah penamaannya. Sejarah merupakan sesuatu yang harus dilestarikan dari generasi ke generasi. Dengan demikian penting bagi masyarakat untuk mengetahui sejarah penamaan tempat tersebut. Akan sangat sulit untuk didokumentasikan ketika tidak ada seorangpun yang mengetahui sejarah dari penamaan tempat tersebut. Hal ini yang membuat toponimi menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Sebagai pusat pariwisata di Lombok Tengah, Kawasan Mandalika memiliki beberapa pantai yakni pantai Kuta, pantai Bukit Merese, pantai Aan, Batu Payung, Bukit Seger, pantai Taman Mandalika. Selain keindahan pantai yang disuguhkan di Kawasan tersebut juga terdapat beberapa desa yang diminati pengunjung yaitu Wisata Desa Sade, Desa Ende. Adapun tempat wisata baru yang terkenal di Kawasan ini adalah Bukit Menangis yang tidak jauh dari Sirkuit Mandalika. Tempat pariwisata tersebut tentu memiliki sejarah penamaan yang menarik untuk diteliti. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti mengenai toponimi nama-nama tempat wisata di Kawasan Mandalika Lombok Tengah.

Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu pertama untuk mendeskripsikan toponimi nama-nama tempat wisata di Kawasan Ekonomi Kreatif (KEK) Mandalika Lombok Tengah. Kedua untuk mendeskripsikan sejarah dari nama-nama tempat wisata di Kawasan Ekonomi Kreatif (KEK) Mandalika Lombok Tengah.

Menurut Sulistyawati (2020) Toponimi memiliki hubungan yang sangat erat kondisi fisik geografis, masyarakat yang menghuninya, dan kebudayaan yang tumbuh dan telah ada dalam wilayah suatu masyarakat. Kajian terhadap toponimi mampu mengungkap masa lalu karena unsur geografi, cerita rakyat, aktivitas, atau sejarah pemukiman manusia yang pertama kali menempatnya (Humaidi, dkk: 2021).

Kajian ini merupakan kajian Etnolinguistik. Etnolinguistik berasal dari kata Etnologi dan Linguistik, yang lahir sebagai penggabungan antara pendekatan oleh etnolog atau antropolog budaya dengan pendekatan linguistik (Sugianto, 2017). etnologi yang memberi sumbangan bagi linguistik. Menurut Wardoyo (2017) etnolinguistik atau linguistik antropologis adalah cabang linguistik mengenai bahasa dalam konteks budaya tertentu. Seorang ahli linguistik dapat menemukan makna dibalik nama-nama sesuatu benda atau tempat menggunakan pendekatan etnolinguistik. Linguistik sendiri memiliki arti ilmu yang mempelajari seluk beluk Bahasa atau ilmu Bahasa (siminto, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dianalisis berupa nama-nama tempat wisata di Kawasan Mandalika Lombok Tengah. Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga tahap, yakni tahap penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Data primer didapatkan melalui wawancara dengan informan kunci yang ada di Kawasan setempat. Data disediakan menggunakan dua metode, yakni metode simak dan cakap. Metode simak dilakukan untuk menghimpun data tulis yang diperoleh dengan teknik catat. Sedangkan metode cakap digunakan untuk memperoleh data lisan berupa informasi tentang pandangan budaya yang melatarbelakangi penamaan tempat tersebut

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Toponimi Nama tempat wisata di kawasan Kawasan Ekonomi Kreatif (KEK) Mandalika

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan toponimi nama-nama tempat wisata di kawasan Kawasan Ekonomi Kreatif (KEK) Mandalika yaitu kategori toponimi berdasarkan aspek perwujudan dan kategori toponimi berdasarkan aspek Kebudayaan. Kosasih (2010) mendefinisikan wujud toponimi nama-nama tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Kategori Toponimi berdasarkan aspek Perwujudan

Aspek perwujudan berkaitan dengan kehidupan manusia yang cenderung menyatu dengan bumi. Manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang sangat erat dan saling membutuhkan diantara keduanya. Hal ini terbukti dari masyarakat yang menamai lingkungan atau tempat tinggalnya berdasarkan latar lingkungan alam, seperti latar perairan, latar tanah atau permukaan bumi, dan latar lingkungan alam. Adapun beberapa tempat wisata di Kawasan Ekonomi Kreatif (KEK) Mandalika diberikan nama berdasarkan aspek Perwujudan.

No	Nama Tempat Wisata	Aspek Toponimi	Arti
	Pantai Mandalika	Lingkungan Alam	Berasal dari nama sebuah

			bunga yaitu bunga <i>Mandalika</i>
	Pantai Seger	Lingkungan Alam.	Berasal dari kata “Segar atau Sejuk”
	Bukit Merese	Rupa Bumi	Berasal dari kata “ <i>Merisik</i> ” (Gundul)
	Batu Payung	Rupa Bumi	Bentuk batu menyerupai bentuk payung

- b. Kategori Toponimi berdasarkan aspek Kebudayaan.

Penamaan suatu tempat atau kawasan seringkali berkaitan dengan kebudayaan seperti cerita rakyat, folklore, mitos, legenda, dan kepercayaan suatu daerah. Ada dua pantai di kawasan Ekonomi Kreatif (KEK) Mandalika yang penamaannya berdasarkan aspek kebudayaan yaitu Pantai Kute dan Pantai Aan.

No	Nama Tempat Wisata	Aspek Toponimi	Arti
	Pantai Kute	Legenda	Berasal dari kata “Aku te” (Saya di sana)
	Pantai Aan	Legenda	Berasal dari “ <i>to an</i> ” (sana dikit)

2. Sejarah Nama Tempat wisata di kawasan Kawasan Ekonomi Kreatif (KEK) Mandalika.

a. Sejarah Pantai Mandalika

Pantai mandalika merupakan salah satu pantai yang terletak di kawasan Kawasan Ekonomi Kreatif (KEK) Mandalika. Pantai ini mampu menarik perhatian pengunjung dalam maupun luar negeri. Keindahan pantai dan pasir putih yang menjulang sepanjang pantai ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para pecinta wisata bahari. Selain keindahan pantai dan pasirnya, pantai ini merupakan pantai yang memiliki sejarah yang terkenal yaitu sejarah putri Mandalika. Walaupun Mandalika memiliki sejarah yang unik, namun kata Mandalika berasal dari nama sebuah bunga atau lebih sering disebut kembang oleh warga setempat yaitu kembang *Mandalika*. Berikut adalah gambar kembang Mandalika yang menjadi asal usul dinamakan pantai Mandalika.



Gambar 1. Pantai Mandalika



Gambar 2. Bunga Mandalika

b. Sejarah Pantai Seger

Penamaan nama pantai Seger berasal dari kata segar atau sejuk. Nama ini disematkan kepada pantai ini karena suasana pantai yang sangat segar. Wisatawan juga lebih leluasa untuk teriak sekencang-kencangnya karena keindahan dan kesegaran pantai tersebut. Oleh sebab itu pantai Seger dijadikan sebagai tempat bau Nyale yang merupakan salah satu tempat legenda Putri Mandalika. Pantai Seger merupakan tempat di mana Putri Mandalika menenggelamkan diri ke laut. Legenda yang sudah dituturkan turun temurun tersebut berkisah tentang Putri Mandalika yang menjadi rebutan tiga orang pangeran. Sang putri pun bingung dan akhirnya malah memilih untuk terjun dari atas tebing di Pantai Seger. Suapaya tidak lagi menjadi rebutan tiga pangeran tersebut akhirnya putri Mandalika terjun ke laut yang saat ini di namakan pantai seger dan dijadikan sebagai tempat bau Nyale.

Bau Nyale (menangkap Nyale) merupakan tradisi yang diadakan pada bulan Februari-Maret. Oleh masyarakat suku Sasak, Nyale dipercaya sebagai jelmaan putri mandalika. Nyale merupakan cacing laut yang keluar dari lubang-lubang karang. Nyale hanya keluar pada malam hari kisaran bulan Februari-Maret. Pantai Seger merupakan pusat Bau Nyale di Lombok Tengah.



Gambar 3. Pantai Seger

c. Sejarah Bukit Merese

Bukit Merese merupakan salah satu tempat wisata di KEK Mandalika. Bukit Merese juga dikenal sebagai bukit cinta karena dapat membuat pengunjungnya jatuh cinta dengan keindahannya. Merese memiliki arti *Merisik* atau dalam bahasa Indonesia disebut gundul. Penamaan tersebut berdasarkan keadaan bukitnya yang lapang. Hanya ada satu pohon yang tinggi tumbuh di bukit tersebut sehingga dijuluki bukit Nereuse.



Gambar 4. Bukit Merese

d. Sejarah Batu Payung

Batu Payung berlokasi di Lombok Tengah merupakan objek wisata yang berada di pinggir pantai. Penamaan “Batu Payung”, karena bentuk batu ini memang menyerupai payung yang belum dibuka. Selain batu yang berbentuk payung, terdapat banyak batu karang yang sangat indah sehingga batu payung berada diantara karang-karang yang indah.



Gambar 5. Batu Payung

e. Sejarah Pantai Kute

Pantai kute terletak tidak jauh dari pantai Aan. Kute merupakan pantai yang paling dekat dengan pemukiman penduduk. Kute merupakan gerbang masuknya ke kawasan Ekonomi Kreatif. Pada zaman dulu, Kute adalah merupakan sebuah pelabuhan yang digunakan sebagai keluar masuknya barang perdagangan. Namun asal kata Kute adalah “Eku te” yang artinya saya disana. Dulu kawasan ini merupakan tempat yang paling disenangi oleh raja-raja sebagai tempat duduk untuk bersantai.



Gambar 6. Pantai Kute

f. Sejarah Pantai Aan

Kata *Aan* berasal dari kata “to an” yang artinya agak kesana sedikit. Lokasi pantai Aan yang bersebelahan dengan pantai Kute sehingga para raja sering mengatakan *to an*, maksudnya meminta temannya untuk bergeser ke pantai setelahnya sehingga dinamakan pantai Aan. Pantai Aan merupakan salah satu destinasi wisata yang digemari oleh raja-raja pada zaman dahulu. Sehingga selain pantai Kute, pantai Aan juga menjadi salah satu tempat berwisata raja-raja zaman dahulu.



Gambar 7. Pantai Aan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini sebagaimana dijelaskan pada hasil dan pembahasan adalah onomasi nama-nama tempat wisata di kawasan Kawasan Ekonomi Kreatif (KEK) Mandalika yaitu kategori toponimi berdasarkan aspek perwujudan dan kategori toponimi berdasarkan aspek Kebudayaan yang memiliki sejarah yang unik.

Adapun saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih banyak lagi tempat wisata yang diteliti sehingga sejarah penamaan tempat wisata di Lombok tetap terjaga.

CATATAN

Tim pelaksana Penelitian ini mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama NTB yang telah memberikan bantuan dana dalam skema Hibah Internal Pengabdian Kepada Masyarakat ini. terima kasih juga kepada beberapa Narasumber yaitu para ahli buda Sasak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Humaidi. Akhmad, dkk. 2021. *Bentuk Satuan Kebahasaan Dan Makna Toponimi Nama Desa Di Wilayah Kabupaten Tabalong*. Jurnal Basataka: Universitas Balikpapan. Vol. 4, No. 1.
- Irawati. Purnama. R. & Siminto. 2013. *Pengantar Memahami Linguistik*. Semarang: Cipta Prima Nusantara
- Kosasih. 2010. *Kosmologi Sistem Nama Diri (Antroponim) Masyarakat Sunda*. Seminar Internasional Hari Bahasa Ibu, PP.33-38
- Pertiwi, dkk. 2020. *Toponimi Nama-Nama Desa di Kabupaten Ponorogo (Kajian Antropolinguistik)*. NUSA, Vol. 15 No. 3 Agustus 2020
- Satrio. dkk. 2021. *Penamaan Perahu di Kecamatan Linggosari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan: Sebuah Kajian Etnolinguistik*. LINGUA, Vol. 18, No. 1, Maret 2021
- Sugianto, Alip (2017). *Etnolinguistik Teori dan Praktik*. CV. Nata Karya, Ponorogo, pp. 1-215. ISBN 978-602-74711-8-4
- Sulistyawati. Aning, dkk.2020. *Toponimi Nama-Nama Desa di Kecamatan Bandar Kabupaten Pacitan Jawa Timur (Kajian Antropolinguistik)*. <http://repository.stkippacitan.ac.id>.
- Wardoyo. C, Sulaeman. Asep. 2017. *Etnolinguistik Pada Penamaan Nama-Nama Bangunan di Keraton Yogyakarta*. Jurnal al-Tsaqafa Volume 14, No. 01.